

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET

(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

THE INFLUENCE OF LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM), OPERATING EXPENSES OPERATING INCOME (BOPO) TO RETURN ON ASSET

(Empirical Study on Commercial Banks listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)

Fadhiah Annisa Lubis^[1], Deannes Isyuardhana, S.E., M.M.^[2], Vaya Juliana Dillak, S.E., M.M.^[3]

^{[1][2][3]}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

^[1]fadhiahannisa@student.telkomuniversity.ac.id, ^[2]deannes@telkomuniversity.ac.id,

^[3]vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perekonomian global saat ini tidak terlepas dari peranan lembaga keuangan seperti perbankan. Perbankan memberikan manfaat mekanisme alokasi sumber-sumber dana yang efektif dan efisien, perbankan juga menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu tingkat kesehatan bank harus diperhatikan untuk perekonomian yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan (laporan keuangan konsolidasi) periode 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh tiga puluh satu bank dengan periode penelitian pada tahun 2012-2015. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews versi 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA sebesar -2,60%, NPL berpengaruh terhadap ROA sebesar -23,81%, CAR berpengaruh terhadap ROA sebesar -5,53%, NIM berpengaruh terhadap ROA sebesar 45,94%, BOPO berpengaruh terhadap ROA sebesar -1,00%. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, secara parsial LDR, NPL, CAR, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA)

Abstract

The current global economy can not be separated from financial institutions such as banking. Banking provides the benefits of effective and efficient resource allocation mechanisms. In addition, banks also provide

This study aimed to examine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses Operating Income (BOPO) of Return On Asset (ROA) at a banking company listed on Indonesia Stock Exchange during 2012-2015. The data

used in this study were obtained from the annual financial report consolidated for the year 2012-2015. The population in this study is banking sector companies listed on Indonesia Stock Exchange. Sample selection technique used is purposive sampling and obtained thirty one banks with a period of study in 2012-2015. Methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using Eviews software version 9.

The results showed that LDR has impact to return on asset -2,60%. NPL has impact to return on asset -23,81%, CAR has impact to return on asset -5,53%. NIM has impact to return on asset 45,94%, BOPO has impact to return on asset -1,00%. Based on results, LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO simultaneously has significant effect on ROA. While partially, LDR, NPL, CAR, BOPO has significant negative effect on ROA. NIM has significant positive effect on ROA.

Keywords : Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses Operating Income, Return On Asset (ROA)

1. Pendahuluan

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari dua jenis yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pentingnya perbankan dalam kegiatan pembangunan perekonomian di Indonesia, sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk selalu memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Analisis terhadap kinerja bank dapat dinilai melalui Profitabilitas. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank.

Lab industri perbankan nasional pada kuartal IV/2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama 2014. penurunan itu terjadi karena bank-bank lebih berhati-hati dalam berbisnis, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai keuangan (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan /NPL*).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Bank

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 Pasal 1 "*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*" Bank memiliki fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana, memberikan jasa lainnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk selalu memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Kinerja bank memberikan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu. Kinerja bank dapat dilihat melalui laporan keuangan.

2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba, di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Frianto Pandia : 2012). Menurut peraturan Bank Indonesia profitabilitas adalah salah satu unsur utama yang dinilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran laba perbankan adalah rasio *Return On Assets* (ROA) dibandingkan dengan *Return On Equity* (ROE) karena nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.

Berdasarkan Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/30/DPNP tahun 2011, ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut PSAK Nomor 1 Paragraf ke-7 Revisi 2013, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK): 001 Penyajian Laporan Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2015:163), analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank periode tertentu dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

2.4 Loan to Deposit Ratio

Latumaerissa (2014:96) mengemukakan bahwa rasio LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Apabila tingkat rasio LDR terlalu rendah maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank dan akan menyebabkan kerugian bank. Rasio LDR yang terlalu tinggi menyebabkan semakin tinggi kredit diberikan dan menyebabkan kesulitan likuiditas. target rasio LDR dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 18/14/PBI/2016 sebesar 80%-92% untuk mencegah suatu bank mengalami kerugian atau kesulitan likuiditas. Rumus LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.5 Non Performing Loan

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.6 Capital Adequacy Ratio

CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko, dan bank mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR sebagaimana terdapat dalam SE Nomor: 6/23/DPNP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.7 Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 batas *Net Interest Margin* adalah diatas 6%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Net Interest Margin* (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.8 Biaya operasional Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Dendawijaya (2005:111) digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 rasio BOPO baik apabila dibawah 90%. Apabila rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.9 Kerangka Pemikiran

2.9.1 Pengaruh LDR terhadap ROA

Latumaerissa (2014:96) mengemukakan bahwa rasio LDR menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). *Loan to Deposit Ratio* akan meningkatkan *Return on Asset*, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

2.9.2 Pengaruh NPL terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio NPL yang tinggi menandakan bahwa profitabilitas bank dalam tingkat yang rendah. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

2.9.3 Pengaruh CAR terhadap ROA

Menurut Wardiah (2013) CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi CAR, maka akan semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah.

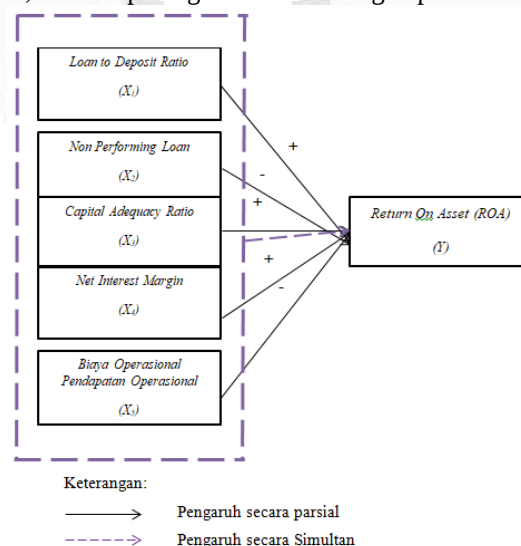
2.9.4 Pengaruh NIM terhadap ROA

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

2.9.5 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Dendawijaya (2005:111) digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
5. *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

3. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu 31 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nonprobabilitas sampling dengan jenis *sampling purposive*. Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel, yaitu: 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. 2) Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan secara konsisten laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan dari tahun 2012-2015, sehingga diperoleh 31 bank dengan penelitian selama 4 tahun. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini menggunakan 124 unit sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan metode fixed effect. Adapun persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y	= Return On Asset	X _{1it}	= Loan to Deposit Ratio
α	= Konstanta	X _{2it}	= Non Performing Loan
β ₁	= Koefisien regresi LDR	X _{3it}	= Capital Adequacy Ratio
β ₂	= Koefisien regresi NPL	X _{4it}	= Net Interest Margin
β ₃	= Koefisien regresi CAR	X _{5it}	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional
β ₄	= Koefisien regresi NIM	e	= Error term
β ₅	= Koefisien regresi		

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel 1 berupa hasil perhitungan statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ROA	LDR	NPL	CAR	NIM	BOPO
MAX	4.74%	131.11%	9.95%	26.54%	16.43%	455.00%
MIN	-7.47%	3.51%	0.08%	3.46%	0.45%	15.50%
MEDIAN	1.74%	85.99%	1.94%	14.60%	5.12%	64.33%
MEAN	1.67%	84.55%	2.25%	14.76%	5.55%	71.25%
STD DEVIASI	1.83%	15.44%	1.84%	4.46%	2.53%	49.44%
OBSERVATIONS	124	124	124	124	124	124

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, variabel LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi yang diartikan bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan variabel *return on asset* (ROA) memiliki *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut tidak berkelompok atau bervariasi.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka metode regresi data panel yang sesuai digunakan pada penelitian ini yaitu metode fixed effect. Berikut disajikan hasil pengujian metode fixed effect sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Metode Fixed Effect

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled Least Squares

Date: 08/09/17 Time: 19:16

Sample: 1 4

Included observations: 4

Cross-sections included: 31

Total pool (balanced) observations: 124

Sumber:
Hasil output
Eviews versi
9 (Data
diolah)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033815	0.007994	4.229973	0.0001
LDR?	-0.026012	0.007586	-3.429119	0.0009
NPL?	-0.238121	0.076012	-3.132677	0.0024
CAR?	-0.055308	0.026817	-2.062409	0.0421
NIM?	0.459428	0.065822	6.979828	0.0000
BOPO?	-0.010012	0.002372	-4.220629	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
AGRO—C	0.006110			
BABP—C	-0.006820			
BACA—C	-0.005209			
BBCA—C	0.008025			
BBKP—C	-0.024140			
BBNI—C	0.007368			
BBNP—C	-0.002900			
BBRI—C	0.012089			
BBTN—C	0.008546			
BCIC—C	-0.011792			
BDMN—C	-0.007862			
BEKS—C	-0.041089			
BJBR—C	0.005211			
BJTM—C	0.015975			
BKSW—C	0.001479			
BMRI—C	0.014378			
BNBA—C	-0.003156			
BNGA—C	0.001959			
BNII—C	-0.004435			
BNLI—C	-0.001932			
BSIM—C	-0.002631			
BSWD—C	0.015684			
BTPN—C	-0.002176			
BVIC—C	0.008417			
INPC—C	-0.005880			
MAYA—C	0.001669			
MCOR—C	0.001193			
MEGA—C	-0.000506			
NISP—C	0.006103			
PNBN—C	0.004892			
SDRA—C	0.001431			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.894040	Mean dependent var	0.016660
Adjusted R-squared	0.851897	S.D. dependent var	0.018258
S.E. of regression	0.007026	Akaike info criterion	-6.840586
Sum squared resid	0.004345	Schwarz criterion	-6.021795
Log likelihood	460.1164	Hannan-Quinn criter.	-6.507974
F-statistic	21.21439	Durbin-Watson stat	2.941302
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 4.10, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO terhadap *return on asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, yaitu:

$$Y = 0.033815 - 0.026012X_1 - 0.238121X_2 - 0.055308X_3 + 0.459428X_4 - 0.010012X_5 + \varepsilon$$

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan pengujian simultan untuk menguji variabel *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) sebagai variabel terikat. Hasil signifikansinya adalah sebesar $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability* (T-statistic) *loan to deposit ratio* adalah sebesar 0,0009. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* perbankan.
2. Nilai *probability* (T-statistic) *non performing loan* adalah sebesar 0,0024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga *non performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* perbankan.
3. Nilai *probability* (T-statistic) *capital adequacy ratio* adalah sebesar 0,0421. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0421 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* perbankan.
4. Nilai *probability* (T-statistic) *net interest margin* adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima sehingga *net interest margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* perbankan.
5. Nilai *probability* (T-statistic) biaya operasional pendapatan operasional adalah sebesar 0,0001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima sehingga biaya operasional pendapatan operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* perbankan.

4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi (R²) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.851897 atau 85,19%. Dengan demikian maka variabel independen yang terdiri dari *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sebesar 85,19% sedangkan sisanya yaitu 14,81% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4 Analisis Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan nilai *probability* (T-statistic) *loan to deposit ratio* adalah sebesar 0,0009. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Koefisien regresi pada *loan to deposit ratio* sebesar -0.026012 yang memiliki nilai negatif menunjukkan hubungan negatif dengan *return on asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan bank memberikan seluruh dana yang dimilikinya tanpa memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga menyebabkan kesulitan likuiditas karena tingginya kredit bermasalah yang ditimbulkan dari pemberian dana tersebut. Penggunaan dana yang belum optimal tersebut menyebabkan menurunnya laba.

4.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan nilai *probability (T-statistic) non performing loan* adalah sebesar 0,0024. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga *non performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Koefisien regresi pada *non performing loan* sebesar -0,238121 yang memiliki nilai negatif menunjukkan hubungan negatif dengan *return on asset* (ROA). Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA karena semua kredit memiliki risiko tinggi, karena debitur gagal atau mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya yang telah ditentukan kepada bank. Sehingga dapat menyebabkan kerugian terhadap bank.

4.4.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan nilai *probability (T-statistic) capital adequacy ratio* adalah sebesar 0,0421. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Koefisien regresi pada *capital adequacy ratio* sebesar -0,055308 yang memiliki nilai negatif menunjukkan hubungan negatif dengan *return on asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan rasio CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian.

4.4.4 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan nilai *probability (T-statistic) net interest margin* adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga *net interest margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Koefisien regresi pada *net interest margin* sebesar 0,459428 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan positif atau searah dengan *return on asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan pengelolaan aktiva produktif yang baik sehingga memberikan pendapatan bunga bersih yang tinggi, karena pendapatan bunga bersih didapatkan dari pemberian kredit atau pinjaman.

4.4.5 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan nilai *probability (T-statistic) biaya operasional pendapatan operasional* adalah sebesar 0,0001. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga biaya operasional pendapatan operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Koefisien regresi pada biaya operasional pendapatan operasional sebesar -0,010012 yang memiliki nilai negatif menunjukkan hubungan negatif atau berlawanan dengan *return on asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan apabila rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasional suatu bank tidak efisien, sehingga akan menyebabkan laba suatu bank menurun.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- Rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 adalah sebesar 1,67% dengan standar deviasi 1,83%. Hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki kinerja (efektivitas) yang rendah dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Data variabel ROA relatif heterogen atau bervariasi dan memiliki tingkat penyimpangan yang besar.
- Rata-rata nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 adalah sebesar 84,55% dengan standar deviasi 15,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat mencegah atau mengatasi kesulitan likuiditas. Data variabel LDR relatif homogen atau tidak bervariasi dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil.
- Rata-rata nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 adalah sebesar 2,25% dengan standar deviasi 1,84%. Nilai rata-rata tersebut mengandung arti bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini masih mampu mengelola kredit bermasalah dengan baik. Data variabel NPL relatif homogen atau tidak bervariasi dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil.
- Rata-rata nilai *capital adequacy ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 adalah sebesar 14,76% dengan standar deviasi 4,46%. Hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini masih belum mampu dalam menanggung risiko dan belum memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas

- perusahaan. Data variabel CAR relatif homogen atau tidak bervariasi dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil.
- e. Rata-rata nilai *net interest margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 adalah sebesar 5,55% dengan standar deviasi 2,53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini belum mampu mengelola aktiva produktifnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Data variabel NIM relatif homogen dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil.
 - f. Rata-rata nilai biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 adalah sebesar 71,25% dengan standar deviasi 49,44%. Hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sudah dapat dikatakan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Data variabel BOPO relatif homogeny dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015.
 3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa:
 - a. Variabel *loan deposit ratio* berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015.
 - b. Variabel *non performing loan* berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015.
 - c. Variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015.
 - d. Variabel *net interest margin* berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015.
 - e. Variabel biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mencoba memberikan beberapa saran bagi praktisi dan pengguna lainnya. Nasabah dan investor memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Keuntungan tersebut dapat dilihat dari tingkat kesehatan dan kinerja bank melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank itu sendiri. Nasabah dan investor dapat melihat dan mempertimbangkan rasio *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, biaya operasional pendapatan operasional yang dimiliki masing-masing bank, karena kelima variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank yang dapat dilihat dari *return on asset* bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dendawijaya, Lukman. (2001) . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [2] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [3] Pandia, Frianto. (2012), *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- [5] Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional
- [6] Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- [7] Wardiah, Mia Lasmi. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.